

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Singkatan Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin merupakan sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan dinas pendidikan provinsi Kalimantan Selatan berlokasi Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya Permai I No. 37 Kelurahan Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin 70236.

Sejarah terbentuknya SMP Negeri 23 Banjarmasin dibangun sejak tahun 1993. Latar belakang dibangunnya sekolah ini sehubungan adanya program peningkatan SMP se Kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Oleh Kanwil Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan. Penentuan lokasi penelitian tersebut dihasilkan pada hasil observasi yang menyatakan bahwa SMP Negeri 23 Banjarmasin ada beberapa peserta didik yang belum bisa menerapkan karakter disiplin di sekolah seperti berkelahi komalakan uang antar peserta didik, terlambat masuk kelas, sopan santun yang kurang terhadap guru, dan membolos saat jam pelajaran ataupun tidak.

Penulis secara langsung melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara dengan guru wali kelas, guru bimbingan dan konseling, waka kesiswaan, dan peserta didik guna untuk memperoleh data mengenai karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

## **B. Hasil Penelitian**

Menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan penyusunan skripsi ini sebagaimana dengan waktu riset yang telah ditetapkan, terhadap wali kelas 8 yang berjumlah tujuh orang, waka kesiswaan, guru BK yang berjumlah tiga orang, dan peserta didik kelas 8 yang berjumlah tujuh orang.

Penyajian data dapat tersusun secara sistematis maka peneliti menyajikan berdasarkan urutan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di SMP Negeri 23 Banjarmasin dengan wali kelas VIII yang berjumlah tujuh orang, waka kesiswaan, guru BK yang berjumlah 3 orang, dan peserta didik kelas VIII yang berjumlah empat belas orang. Bahwa disini sudah melaksanakan karakter disiplin namun sebagian masih ada yang belum bisa menerapkan karakter disiplin. Adapun penjelasan tentang karakter disiplin peserta didik menurut beberapa informan.

#### **a. Pengetahuan Moral**

Pengetahuan moral merupakan bagian dari pengetahuan yang didapat peserta didik baik dari sekolah maupun rumah, tingkat dari pengetahuan moral itu berbeda dari setiap individu peserta didik, semakin baik karakter seseorang maka pengetahuan moralnya juga semakin banyak soalnya banyak pengetahuan yang diketahui sehingga membentuk karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik sudah mengetahui hal yang baik buruk dilakukan di sekolah dan sudah ada juga tata tertib di sekolah jadi mereka mengetahuinya ditambah peserta didik selalu diingatkan dalam hal kebaikan oleh guru-guru seperti menaati tata tertib di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MR

*“pengetahuan moral yang saya dan teman-teman saya ketahui membuang sampah pada tempatnya, tidak berkata kasar, menghormati guru dan orang yang lebih tua itu biasanya diajarkan guru-guru kami dan itu kami terapkan di sekolah ini.”<sup>40</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik N

*“yang saya ketahui tahu perbuatan baik dan buruk menerapkan perbuatan yang baik baik saja seperti menghormati guru di sekolah dan rata-rata peserta didik sudah menerapkannya.”<sup>41</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MRS

*“seperti nilai-nilai atau perbuatan baik yang diajarkan oleh orang tua atau guru seperti menghormati orang yang lebih tua, menghormati guru, antara laki-laki dan perempuan yang tidak muhrim dilarang bersentuhan.”<sup>42</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RNA

*“moral yang biasanya saya terapkan seperti tidak memotong pembicaraan orang, tidak membuli teman, tidak berkata kasar pokoknya saya mengetahui hal itu dan diajarkan oleh orang tua dan guru-guru di sekolah.”<sup>43</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik AS

*“dengan menyadari kalau moral di sekolah itu memang harus di jalankan biasanya kami melakukan perilaku di sekolah dengan hati-hati karena di*

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MR, 06/05/2024.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik N, 06/05/2024.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MRS, 06/05/2024.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RNA, 06/05/2024.

*sekolah ada berbagai peraturan yang harus ditaati agar tidak mendapatkan akibat dari perbuatan yang dilakukan.”<sup>44</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RM

*“mengetahui saja mengenai pengetahuan moral sering juga diajarkan oleh guru yang mana hal yang baik atau buruk dengan itu agar kami menyadarinya bahwa peserta didik itu harus bermoral karena kami terdidik.”<sup>45</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik JU

*“semua peserta didik sepertinya mengetahui saja muatan moral yang baik dilakukan hal itu sering disampaikan guru-guru apalagi pada saat upacara bendera biasanya saat amanat upacara banyak pesan moral yang disampaikan beliau kepada kami.”<sup>46</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu MR

*“untuk moral biasanya kami para guru-guru memberikan pengetahuan moral kepada peserta didik bisa dijam pelajaran kami selipkan pesan-pesan moralnya, saat peserta didik mau melakukan perbuatan yang tidak bermoral, dan pada saat upacara biasanya disampaikan juga.”<sup>47</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu PHN

*“saya sebagai guru BK mengenai memberikan pengetahuan moral kepada peserta didik itu biasanya pada saat memberikan layanan baik secara klasikal, kelompok, atau individu atau konseling.”<sup>48</sup>*

Hasil pemaparan observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai pengetahuan moral, peserta didik rata-rata sudah mengetahui moral-moral yang biasa diterapkan dan diajarkan oleh guru-guru kepada peserta didik seperti menghormati orang tua dan guru, menaati peraturan

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik AS, 06/05/2024.

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RM, 06/05/2024.

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik JU, 06/05/2024.

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VIII A MR, 06/05/2024.

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BK PHN, 06/05/2024.

sekolah dengan kesadaran, membuang sampah pada tempatnya, tidak melakukan perundungan terhadap teman, dan tidak berkata kasar. Biasanya guru-guru memberi dan mengajarkan pesan moral kepada peserta didik saat jam pelajaran, upacara bendera, dan langsung saat diberi pelayanan oleh guru BK.

### **b. Perasaan Moral**

Perasaan moral merupakan bagian dari karakter yang memakai perasaan, dengan mengetahui perbuatan dan nilai-nilai moral atau cerdas dalam pengetahuan moral, itu tidak menjamin seseorang bisa memakai perasaannya. Sama halnya dengan peserta didik yang mengetahui moral-moral belum tentu mereka mampu dalam merasakan emosi dari perasaannya ketika melanggar peraturan sekolah dia tidak merasa bersalah melainkan tidak merasa apa-apa dengan menganggap hal itu hal wajar saja.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang melanggar peraturan dalam berpakaian tidak rapi lalu ditegur oleh guru, mereka langsung melakukan tindakan merapikan dengan dia melakukan hal tindakan itu menandakan dia memainkan perasaan moralnya dengan merasa bahwa telah melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MR

*“pernah merasa bersalah ketika melakukan kesalahan seperti merusak fasilitas paskibra karena pernah memakainya tanpa seijin guru, sehingga ketahuan guru rusak fasilitasnya sehingga saya dihukum guru, dengan kejadian itu saya tidak sembarangan lagi dalam meminjam fasilitas sekolah.”<sup>49</sup>*

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MR, 06/05/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik N

*“pasti merasa bersalah kalau sudah melanggar tata tertib sekolah apalagi sampai ketahuan orang tua, terkadang saya juga merasa kasihan dengan teman-teman saya yang ketahuan orang tuanya terus dipanggil ke sekolah pasti perasaan orang tua dan anaknya malu sekali.”<sup>50</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MRS

*“padahal saya menjaga diri agar tidak melakukan pelanggaran di sekolah saya tidak suka hal melanggar aturan tetapi karena kecerobohan saya menjadi melangarnya terpaksa membawa hp tujuannya agar mudah menghubungi orang tua saat jam pulang tiba tetapi saya ketahuan guru membawa hp jadi disita terus disuruh membawa orang tua ke dekolah untuk mengambil hpnya kembali, dengan kejadian itu sebenarnya saya merasa tidak enak dengan orang tua saya padahal tidak bermaksud untuk melakukannya.”<sup>51</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RNA

*“pernah mendapatkan perasaan untuk tidak mengikuti teman-teman bolos saya bisa mengendalikan diri saya dengan menolak ajakan teman saya itu karena saya menyadari apabila ketahuan maka dampaknya sangat besar bisa-bisa dihukum guru bahkan bisa dipanggil orang tua ke sekolah.”<sup>52</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik AS

*“perasaan risih kalau menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru apalagi batas waktu pengumpulannya sangat terbatas rasa mager sebenarnya ada tetapi mencoba dikendalikan demi terselesaikannya tanggung jawab seperti tugas tadi.”<sup>53</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RM

*“padahal semua peserta didik tidak berkehandak melanggar peraturan pasti mereka merasakan hal yang kurang baik untuk dirinya tidak ingin dilakukan tetapi hal tersebut bisa terjadi oleh siapa saja.”<sup>54</sup>*

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik N, 06/05/2024.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MRS, 06/05/2024.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RNA, 06/05/2024.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik AS, 06/05/2024.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RM, 06/05/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik JU

*“ada rasa ketakutan terlambat ke sekolah dan masuk kelas terutama takut dihukum guru dan malu kelitan teman-teman kalau terlambat apalagi kalau masalah terlambatnya gara-gara kesiangan.”<sup>55</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak DA

*“peserta didik biasanya merasa saja dengan perilaku mereka yang baik ataupun kurang baik sambil didukung dengan diingatkan hal-hal yang baik ataupun tidak baik dilakukan di sekolah dengan hal itu mengajarkan peserta didik untuk bisa merenungi merasakan setiap perilaku atau moral mereka.”<sup>56</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu LQ

*“peserta didik saat dikonseling ditanyai perihal perilaku mereka merasakan saja dengan hal yang mereka lakukan baik itu perilaku baik ataupun belum baik tidak hanya proses konseling saat pemberian layanan kalsikal atau kelompok di kelas peserta didik diberikan pertanyaan mereka terbuka dengan sadar mengungkapkan hal kesadaran perilaku mereka.”<sup>57</sup>*

Hasil pemaparan observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai perasaan moral, peserta didik sudah mampu merasakan moral yang baik ataupun belum baik apalagi dalam perihal peraturan sekolah mereka merasa ada hal yang membuat mereka merasa menahan diri sadar untuk tidak melakukan pelanggaran apabila melanggar juga, maka mereka sadar juga untuk tidak mengulanginya, ditambah dengan dukungan wali kelas dan guru BK yang selalu memberikan nasihat untuk peserta didik bisa merasakan atau merenungi dari perilaku yang baik ataupun belum baik saat mengajar atau memberi layanan.

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik JU, 06/05/2024.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VIII B DA, 06/05/2024.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BK LQ, 06/05/2024.

### c. Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan bagian dari karakter berupa hasil dari bagian komponen karakter seperti pengetahuan moral dan perasaan moral, dalam lingkungan sekolah apabila peserta didik sudah mampu dalam menjalankan pengetahuan atau kecerdasan moral dan mampu mengelola emosi atau perasaan moralnya maka peserta didik mampu berbuat sesuai moral yang diketahui serta yang benar menurutnya itu menjadi bagian dari tindakan yang berbuah dari pengetahuan dan perasaan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik dengan diberikan dan diajarkan kebiasaan yang baik seperti sholat zuhur berjamaah, jum'at takwa, nasihat-nasihat moral, dan layanan-layanan dari guru BK yang juga mendukung dalam tindakan moral yang baik oleh peserta didik sudah mampu dilaksanakan oleh peserta didik, dengan melakukan tindakan moral yang baik juga bisa memicu peserta didik menjadi mengetahui dan merasakan dari baik ataupun belum baik dari moral itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MR

*“tindakan yang baik biasanya saya membersihkan atau membuang sampah pada tempatnya dari rumah saya sudah diajarkan oleh orang tua saya sehingga terjadi terbiasa saat disekolah jika melihat kelas ada sampah atau kotor saya bersihkan takutnya ditegur guru juga tidak enak nanti sama beliau kalau ingin ngajar tidak hanya saya dikelas teman-teman juga ada yang melakukan hal yang sama.”<sup>58</sup>*

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MR, 06/05/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik N

*“dengan perasaan tidak ingin membuat masalah di sekolah sedemikian rupa saya melakukan perbuatan yang baik-baik di sekolah agar tidak mendapatkan hukuman dari guru itu bagian tindakan yang saya lakukan, sebagian besar teman-teman sekelas juga begitu dengan merasa maka mencoba untuk menyadari dari akibat jika melakukan kesalahan.”<sup>59</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MRS

*“dengan saya merasa rumah jauh dari sekolah saya membiasakan diri untuk selalu lebih pagi berangkat sekolah, hal itu mungkin juga dilakukan oleh teman-teman saya yang rumahnya jauh dari sekolah soalnya pagi biasanya juga macetkan maka itu berdampak sekali kalau kita berangkat sekolahnya terlalu siang.”<sup>60</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RNA

*“karena pernah melanggar peraturan sekolah seperti selalu berkelahi di sekolah orang tua saya jadi sering dipanggil guru ke sekolah dengan hal itu saya menjadi membiasakan diri untuk tidak berkelahi lagi rasanya juga malu sama teman-teman kalau orang tua dipanggil ke sekolah terus rata-rata peserta didik yang pernah berkelahi merasakan hal yang sama juga dengan saya.”<sup>61</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik AS

*“tindakan dalam moral biasanya saya membatasi berteman atau berinteraksi dengan lawan jenis di sekolah ataupun di luar sekolah sering juga biasanya dinasihati orang tua dan guru-guru di sekolah perihal ini.”<sup>62</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RM

*“dengan mengetahui moral-moral yang baik dan buruk saya merasa ada teguran dihati jika ingin melanggar dari moral itu apalagi perihal peraturan sekolah sehingga tindakan saya lebih berhati-hati dengan membiasakan untuk belajar semakin disiplin karena saya tahu kunci keberhasilan itu salah satunya ada dikedisiplinan.”<sup>63</sup>*

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik N, 06/05/2024.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MRS, 06/05/2024.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RNA, 06/05/2024.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik AS, 06/05/2024.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RM, 06/05/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik JU

*“berusaha berbuat baik agar tidak mendapatkan poin pelanggaran karena jika banyak poin pelanggaran maka peserta didik akan mendapatkan hukuman bahkan bisa-bisa dipanggil orang tuanya ke sekolah.”<sup>64</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu SA

*“dengan diberi nasihat-nasihat yang baik kepada peserta didik ada saja peserta didik yang bisa melakukan tindakan yang baik seperti halnya menjaga kebersihan kelas dan menjaga ketertiban kelas soalnya itu merupakan tindakan moral yang bagus juga.”<sup>65</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu IF

*“dengan selalu diingatkan apalagi saat memeberikan layanan seperti layanan kalsikal pasti kami guru BK memberikan nasihat-nasihat moral dengan hal itu ada tindakan yang muncul dari peserta didik seperti terbangun rasa peka dalam menghormati guru-guru jadi ada yang biasanya menyiapkan atau membantu guru dalam menyiapkan hal yang berkaitan dengan pembelajaran serta membeantu dalam membawakan buku atau tas guru itu bagian tindakan moral yang dilakukan peserta didik.”<sup>66</sup>*

Hasil pemaparan observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai tindakan moral, peserta didik sudah mampu melakukan tindakan yang baik dengan pengetahuan dan perasaannya terhadap moral seperti peka dengan keadaan, berhati-hati dalam berperilaku, mencoba memperbaiki diri karena pernah merasakan rasa penyesalan dalam melanggar pelanggaran. Demikian tindakan yang dilakukan peserta didik rata-rata positif hal itu berkat nasihat dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya yang membangun moral mereka.

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik JU, 06/05/2024.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VIII C SA, 06/05/2024.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BK IF, 06/05/2024.

#### **d. Datang ke Sekolah dan Masuk Kelas pada Waktunya**

Mengenai karakter disiplin peserta didik datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya merupakan bagian dari kedisiplinan yang dilakukan di sekolah karena setiap sekolah mempunyai jadwal waktu untuk peserta didik datang ke sekolah dengan itu guru-guru bisa mengetahui peserta didik yang datang tepat waktu ataupun terlambat. Berikut observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas dan guru BK.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik datang ke sekolah diantar jemput orang tuanya namun ada juga yang jalan kaki bagi peserta didik yang rumahnya dekat dengan sekolah, untuk masuk kelas cukup tepat waktu namun apabila transisi pergantian jam pelajaran ada kemoloran waktu yang terjadi pada peserta didik biasanya terlambat karena bekas di kantin atau perpustakaan.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MR

*“terlambat masuk sekolah pernah karena macet biasanya tidak hanya saya yang pernah terlambat macet tetapi teman-teman sekelas juga pernah soalnya kalau pagi biasanya jalanan macet dan sebagian ada juga yang rumahnya jauh dari sekolah.”<sup>67</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik N

*“saya pernah terlambat masuk sekolah dan kelas karena hal itu saya mendapat teguran nasihat oleh guru rata-rata peserta didik disini juga pernah tetlambat masuk sekolah dan kelas selebihnya sudah cukup baik kesdisiplinan peserta didik disini untuk datang tepat waktu.”<sup>68</sup>*

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MR, 30/01/2024.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik N, 30/01/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MRS

*“tepat waktu saja biasanya tapi pernah juga kesiangan bangunnya sehingga terlambat masuk sekolah dan kelasnya soalnya malamnya bekas bergadang jadi bangunnya kesiangan.”<sup>69</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RNA

*“saya datang ke sekolah tepat waktu saja biasanya, tetapi saat transisi jam istirahat biasanya saya agak molor masuk kelasnya karena bekas jajan ke kantin biasanya teman sekelas ada juga yang terlambat masuk kelas karena kekantin.”<sup>70</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik AS

*“saya selalu masuk sekolah dan masuk kelas dengan tepat waktu sesekali pernah juga terlambat namun sangat jarang, kalau di kelas biasanya yang sering terlambat itu peserta didik laki-laki.”<sup>71</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RM

*“sebagian masih ada yang belum bisa masuk sekolah dan masuk kelas dengan waktu yang telah ditentukan kalau di kelas saya, termasuk saya juga pernah terlambat masuk dikarenakan kesiangan.”<sup>72</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik JU

*“kalau saya selalu tepat waktu masuk sekolah dan kelasnya dikarenakan rumah saya juga dekat dengan sekolah, kalau teman-teman di kelas ada saja masih yang suka terlambat masuk sekolah dan kelasnya kayanya habir semua kelas masih ada peserta didik yang terlambat.”<sup>73</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu SN

*“mayoritas mereka datang dan masuk kelas dengan tepat waktu hanya ada beberapa orang saja di kelas yang belum bisa disiplin waktu ini menurut saya sudah cukup baik meskipun ada beberapa peserta didik yang perlu*

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MRS, 30/01/2024.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RNA, 30/01/2024.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik AS, 30/01/2024.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RM, 30/01/2024.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik JU, 31/01/2024.

*ditegur atau dibimbing pada dasarnya anak SMP ini masih perlu bimbingan tidak bisa dilepas.”<sup>74</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu PHN

*“rata-rata hampir semua peserta didik sudah cukup baik karakter disiplinya mengenai tepat waktu dalam masuk sekolah dan kelas ada satu atau dua orang yang sering terlambat tetapi hal tersebut pasti dialami oleh semua sekolah.”<sup>75</sup>*

Berdasarkan dokumentasi dari absen dan daftar keterlambatan peserta didik yang ada di lampiran yang membuat peserta didik terlambat masuk sekolah adalah terkendala macet dan bangun tidur kesiangan. Untuk absen kehadiran peserta didik yang banyak ditemukan peserta didik yang alfa dan sering alfa ada di kelas VIII C dan VIII E.

Hasil pemaparan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya sudah cukup baik namun ada beberapa peserta didik yang terlambat dengan keterangan yang mendominasi seperti macet dan kesiangan, untuk peserta didik di kelas VIII C dan VIII E masih banyak yang alfa tanpa keterangan untuk kelas VIII yang lain ada saja yang alfa namun tidak sebanyak dua buah kelas. Saat transisi jam pelajaran itu ada kemoloran waktu masuk kelas oleh peserta didik yang dilakukan sebagian mereka ada yang terlambat masuk sehabis dari kantin atau perpustakaan.

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VIII D SN, 02/02/2024.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BK PHN, 21/02/2024.

**e. Melaksanakan Tugas-tugas Kelas yang Menjadi Tanggung Jawab Peserta Didik**

Melaksanakan tugas-tugas kelas itu memang menjadi tanggung jawab mereka dalam tanggung jawab itu terdapat karakter disiplin yang tertanamkan dalam diri mereka karena untuk menjadi peserta didik yang disiplin itu berawal dari diri mereka sendiri, guru-guru di sekolah merupakan pendukung mereka untuk menjadikan mereka peserta didik yang unggul dan mempunyai karakter disiplin yang baik. Berikut observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik sudah melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab mereka meskipun ada kendala mereka sudah bisa melaluinya dengan baik seperti saling membantu dalam melaksanakan tugas-tugas apabila ada teman-temannya yang kesulitan mereka saling membantu dan mengajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MR

*“dalam mengerjakan tugas sudah lumayan baik, tugas piket kebersihan menjalankan saja, namun dalam tanggung jawab bayar LKS terkadang ada yang lalai dalam bayarnya bahkan tidak menebus bahkan meminjam punya teman saja, dalam menjaga ketertiban kelas masih belum bisa menjaga masih sering ribut saat pembelajaran apalagi saat guru menjelaskan itu saja menurut saya.”<sup>76</sup>*

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MR, 30/01/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik N

*“kami mengerjakan saja yang menjadi tugas-tugas kami yang diberikan oleh guru dan kami bertanggung jawab dengan tugas tugas kami di kelas.”<sup>77</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MRS

*“saya melaksanakan saja setiap tugas yang diberikan guru-guru bahkan tugas piket yang telah kami sepakati kami laksanakan di kelas dengan teman-teman bergiliran tiap harinya.”<sup>78</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RNA

*“kami selalu melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab kami ketika diberikan oleh guru ketika ada teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya kami ajarkan dan membantunya sampai bisa.”<sup>79</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik AS

*“sebagian ada juga yang terkendala dalam pengerjaan tugas ada yang kelupaan mengerjakan tetapi diberi waktu oleh guru sedikit untuk menyelesaikannya.”<sup>80</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RM

*“melaksanakan saja dari segi mata pelajaran, piket, ibadah sholat zuhur begitu juga dengan teman-teman sekelas patih saja terhadap tanggung jawab yang diberikan guru atau pun tanggung jawab dirinya.”<sup>81</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik JU

*“kalau perihal melaksanakan tugas dan tanggung jawab sudah bisa saja melaksanakan baik itu diberikan tugas dari guru atau tanggung jawab diri sendiri sudah lumayan bisa.”<sup>82</sup>*

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik N, 30/01/2024.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MRS, 30/01/2024.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RNA, 30/01/2024.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik AS, 30/01/2024.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RM, 30/01/2024.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik JU, 31/01/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu PHN

*“sudah bisa bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya seperti membersihkan kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila waktu zuhur mereka langsung ke Moshola untuk menunaikan ibadahnya dikarenakan masih SMP mereka harus perlu bimbingan wajar saja jika masih ada beberapa yang sulit untuk disuruh dan juga ribut di kelas kalau soal itu tergantung gurunya dengan metode yang mereka lakukan untuk manajemen kelas”<sup>83</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu LQ

*“sejauh ini hampir semua peserta didik bertanggung jawab saja dengan tugas-tugas kelas mereka baik itu tugas mata pelajaran UTS, UAS, namun dalam menjaga ketertiban kelas ada beberapa peserta didik yang suka ribut di kelas saat guru menjelaskan, itu salah satu yang dilaporkan guru-guru ke guru BK.”<sup>84</sup>*

Hasil yang didapat oleh penulis serta uraian observasi dan wawancara peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawab peserta didik sudah cukup baik mereka sudah mampu melakukan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik dengan mengerjakan tugas dari guru, melaksanakan piket kelas, menjaga ketertiban kelas meskipun belum bisa semua peserta didik yang bisa bertanggung jawab dengan dirinya dan kelasnya masih ada peserta didik yang perlu bimbingan penuh untuk mengajarkan mereka bertanggung jawab.

#### **f. Duduk Pada Tempat yang Telah Ditetapkan**

Tempat duduk peserta didik juga mempengaruhi dalam pembelajaran apabila tempat duduknya nyaman mereka juga nyaman dalam menerima

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VIII E PHN, 02/02/2024.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BK LQ, 21/02/2024.

pembelajaran di sekolah tempat duduk juga mempengaruhi dalam karakter disiplin peserta didik dalam belajar maka dari itu guru diharapkan mampu memanajemen peserta didiknya dengan menyesuaikan kenyamanan mereka dalam menerima pembelajaran. Berikut observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK.

Berdasarkan observasi untuk duduk mereka memang memilih sendiri untuk susunan tempat duduknya berbaris dan berbanjar dengan berjarak satu peserta didik dapat satu meja dan satu kursi.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MR

*“kalau di kelas kami untuk tempat duduk itu peserta didik diberi kesempatan untuk memilih sendiri tempat duduknya saat belajar asal kami nyaman dan guru nyaman memberikan pembelajaran seperti itu.”<sup>85</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik N

*“saat pembelajaran pada hari-hari biasa tempat duduk tetap kami yang memilihnya sesuai keinginan dan kenyamanan kami dalam pembelajaran kecuali saat ada ulangan atau ujian tempat duduknya diacak lagi ditentukan oleh guru-guru atau pengawas ulangan setelah selesai ulangan kami duduk di tempat kami semula duduk setiap harinya.”<sup>86</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MRS

*“tempat duduk memilih masing-masing biasanya kalau di kelas saya karena sebagian peserta didik ada yang suka duduk di depan atau di belakang jadi sekolah tidak membatasi hal itu selagi kami masih bisa nyaman dalam menerima pembelajaran tidak ada larangan oleh guru.”<sup>87</sup>*

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MR, 30/01/2024.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik N, 30/01/2024.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MRS, 30/01/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RNA

*“biasanya tetap memilih sendiri kalau tempat duduk kecuali saat kerja kelompok biasanya kami satukan meja dan kursinya sesuai kebutuhan jumlah dari kelompoknya.”<sup>88</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik AS

*“kami disini bebas saja untuk tempat duduk selagi masih tertib dan tidak mengganggu pelajaran karena semua kesepakatan itu kami bersama di kelas dengan teman-teman.”<sup>89</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RM

*“kalau perihal tempat duduk di kelas kami di berikan kesempatan dari guru kami saja yang memilihnya soalnya itu kesepakatan dari peserta didik di kelas dengan wali kelas juga.”<sup>90</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik JU

*“memilih sendiri kalau tempat duduk biasanya kami pada awal pembelajaran atau sehabis kenaikan kelas kami memilih secara duluan tempat duduk dan mau dimana duduknya itu dari kami sendiri yang memilihnya.”<sup>91</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu RK

*“peserta didik disini untuk tempat duduk kami semua guru membebaskan mereka untuk memilih tempat duduknya masing-masing asal tetap tertib dan tidak mengganggu sitem pembelajaran di kelas.”<sup>92</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu IF

*“mereka memilih tempat duduknya masing-masing selama itu tidak mengganggu guru dalam pembelajaran tidak menjadi masalah, kecuali saat*

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RNA, 30/01/2024.

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik AS, 30/01/2024.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RM, 30/01/2024.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik JU, 31/01/2024.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VIII F RK, 30/01/2024.

*UTS/UAS peserta didik diacak lagi tempat duduknya untuk mencegah kecurangan saat kegiatan berlangsung.”<sup>93</sup>*

Hasil yang didapat penulis serta uraian observasi dan wawancara peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai duduk pada tempat yang telah ditetapkan dibebaskan untuk memilih tempat duduk dengan syarat tidak mengganggu sistem pembelajaran di kelas kecuali saat UTS/UAS maka tempat duduk diaturkan oleh guru-guru.

#### **g. Menaati Peraturan Sekolah dan Kelas**

Setiap sekolah mempunyai peraturan atau tata tertib sekolah yang diberlakukan untuk seluruh peserta didik, peraturan itu dibuat berdasarkan kesepakatan semua personil sekolah dengan adanya peraturan sekolah itu menjadi pendukung peserta didik dalam mengembangkan karakter disiplinnya dalam menaati peraturan sekolah maupun kelas. Berikut observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK.

Berdasarkan observasi peserta didik mengenai menaati peraturan sekolah dan kelas belum bisa semua peserta didik mampu menaati masih ada sebagian yang melanggar peraturan atau tata tertib seperti atribut belum lengkap, pakaian belum rapi dan pakaian ketat, membawa dan memainkan gawai bukan pada jadwal dan waktunya, tidak pakai sepatu setelah melakukan kegiatan seperti olahraga dan sholat.

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BK IF, 22/02/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MR

*“kalau masalah menati peraturan sekolah menaati saja tapi masih ada juga peserta didik yang melanggar seperti teman-teman sekelas saya ada yang pakaiaan belum rapi di tegur guru biasanya baru mereka merapikan.”<sup>94</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik N

*“ada masih yang melanggar peraturan sekolah biasanya ketahuan pada saat upacara banyak atribut sekolah yang belum lengkap dan yang belum lengkap biasanya dipanggil ke depan terus ditanya dan dinasihati oelh guru.”<sup>95</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MRS

*“baik saja peserta didik disini saling mendukung dalam pelajaran karena itu juga merupakan bagian dari menaati peraturankan, kalau disuruh apapun kami patuh saja tidak pernah membantah kalau mengenai atribut sekolah kami masih belum bisa sempurna masih dalam proses pengembangan untuk bisa semua peserta didik dan membawa hp masih sering padahal dilarang dalam peraturan dikarenakan ada mata pelajaran yang memerlukan hp jadi ada beberapa peserta didik yang membawa tidak sesuai dengan jadwal mata pelajaran itu sehingga mereka menyalahgunakannya untuk hal yang tidak bermanfaat.”<sup>96</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RNA

*“ada peserta didik biasanya yang tidak pakai sepatu padahal sebelumnya memakai dikarenakan habis olahraga biasanya tidak memakai sepatu lagi.”<sup>97</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik AS

*“biasanya membawa hp kalau ketahuan disita guru-guru dan disuruh untuk memanggil orang tua kalau mau mengambilnya padahal dilarang sebenarnya membawa hp tetapi masih ada saja yang membawa soalnya ada guru yang mengizinkan bawa hp soalnya untuk pelajaran katanya.”<sup>98</sup>*

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MR, 30/01/2024.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik N, 30/01/2024.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MRS, 30/01/2024.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RNA, 30/01/2024.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik AS, 30/01/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RM

*“sudah ada peserta didik yang menaati peraturan sekolah dan ada juga yang belum bisa kebiasaan ada saja yang melanggar peraturan sekolah seperti pakaian kalau berkelahi pernah jua namun sekarang jarang terjadi sama bolos sudah jarang juga di kelas saya.”<sup>99</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik JU

*“untuk menaati peraturan sekolah cukup baik saja namun masih ada yang melanggarnya seperti terlambat masuk kelas ribut di kelas ada saja masih.”<sup>100</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AA

*“untuk mematuhi tata tertib sekolah masih sebagian, atribut sekolah masih ada yang belum lengkap, baju berkeluaran masih ada beberapa, masih ada yang membawa gawai ke sekolah soalnya ada guru yang mengizinkan mereka membawanya namun sering disalahgunakan mereka.”<sup>101</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu PHN

*“peserta didik disini menaati saja peraturan sekolah cuma ada saja yang melanggarnya seperti baju keluar, atribut tidak lengkap, membawa hp padahal menurut kesepakatan peraturan peserta didik dilarang membawa hp namun ada guru yang mengizinkan karena mata pelajaran diharuskan menggunakan hp maka peserta didik mencari kesempatan untuk membawa hp dengan alasan mata pelajaran, namun ada beberapa yang menyalahgunakan hp tersebut dengan memainkannya di kelas.”<sup>102</sup>*

Berdasarkan dokumentasi bobot point pelanggaran tata tertib di SMP Negeri

23 Banjarmasin yang ada di lampiran seperti didapat dari observasi dan wawancara rata-rata pelanggaran yang dilanggar oleh peserta didik tergolong pelanggaran ringan yang sering dilanggar oleh peserta didik.

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RM, 30/01/2024.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik JU, 31/01/2024.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VIII G AA, 30/01/2024.

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BK PHN, 21/02/2024.

Hasil yang didapat penulis serta uraian observasi, wawancara, dan dokumentasi peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai menaati peraturan sekolah dan kelas masih ada sebagian yang melanggar peraturan sekolah seperti atribut belum lengkap, pakaian belum rapi dan ketat, membawa gawai tidak sesuai dengan mata pelajarannya sehingga menyalahgunakan gawai itu di kelas, dari sedemikian rupa pelanggaran yang dilakukan peserta didik rata-rata tergolong dalam kategori pelanggaran ringan.

#### **h. Berpakaian Rapi**

Berpakaian yang rapi dan bagus menjadi keharusan di setiap sekolah dengan menjunjung peraturan di sekolah tersebut, jadwal dan pakaian sudah ditentukan pihak sekolah dengan standar yang ditawarkan sekolah peserta didik diwajibkan memakai pakaian yang distandarkan sekolah, karena berpakaian rapi juga menjadi penilaian terhadap karakter disiplin peserta didik. Berikut observasi dan wawancara dengan peserta didik, waka kesiswaan, dan guru BK.

Berdasarkan observasi peserta didik sudah ada yang mampu berpakaian rapi sesuai standar yang ditetapkan sekolah namun masih ada peserta didik yang harus ditegur terlebih dahulu baru merapikan pakaian mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MR

*“sebagian sudah bisa berpakaian rapi sesuai yang distandarkan oleh sekolah ada juga yang harus disuruh guru dulu baru merapikan bajunya saat ditegur guru saat berpapasan.”<sup>103</sup>*

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MR, 30/01/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik N

*“rata-rata peserta didik berpakaian dengan rapi saja kebiasaan yang memicu pakaian tidak rapi setelah olahraga mereka memakai baju atau atribut sekolah dengan seadanya saja lagi.”<sup>104</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MRS

*“masih perlu ditegur atau dibimbing guru terlebih dahulu baru merapikan baju biasanya kalau laki-laki memasukan baju kedalam kalau perempuan kerudung, baju, dan rok yang kena tegur selebihnya ada saja peserta didik yang sudah bisa berpakaian dengan rapi tanpa harus disuruh guru lagi.”<sup>105</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RNA

*“sudah rapi saja peserta didik di kelas dalam berpakaian tetapi ada juga yang masih melanggar kebiasaan yang banyak melanggar itu laki-laki bajunya dikeluarkan terus biasanya tetapi kalau ditegur mereka patuh saja.”<sup>106</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik AS

*“seimbang menurut saya soalnya masih ada yang belum bisa merapikan baju dengan kesadarannya sendiri harus disuruh terlebih dahulu tetapi ada juga yang sudah bisa berpakaian rapi tanpa harus disuruh oleh guru.”<sup>107</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RM

*“rapi saja dalam berpakaian tetapi dengan atribut-atribut lain biasanya seperti sepatu ada yang juga pakai sandal selebihnya sudah ada yang mampu berpakaian dengan baik.”<sup>108</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik JU

*“rata-rata peserta didik sudah cukup rapi dalam berpakaian di sekolah, untuk yang belum rapi juga ada tapi orang-orangnya saja kami disini*

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik N, 30/01/2024.

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MRS, 30/01/2024.

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RNA, 30/01/2024.

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik AS, 30/01/2024.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RM, 30/01/2024.

*diajarkan untuk terus berpakaian rapi sebagai mana peraturan sekolah yang ada.”<sup>109</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu R

*“belum bisa semua peserta didik untuk berpakaian rapi namun karena saya sebagai guru selalu mengingatkan mereka untuk selalu berpakaian rapi dan melngkapi atribut sekolah yang ada, untuk mayoritasnya banyak yang sudah bisa menerapkan berpakaian rapi akan tetapi tidak hanya yang belum bisa saja yang kami nasihati tetapi semuanya peserta didik untuk selalu mengingatkan mereka.”<sup>110</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu LQ

*“sudah berpakaian rapi, sebagian masih dalam proses pengembangan dalam berpakaian rapi kami biasanya juga menegur peserta didik jika bajunya tidak rapi dan menyuruh mereka untuk merapikan tidak hanya itu kami sebagai guru juga mencerminkan kerapian dalam berpakaian agar menjadi contoh bagi mereka.”<sup>111</sup>*

Hasil yang didapat penulis serta uraian observasi dan wawancara peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai berpakaian rapi sudah lumayan rapi cuma masih ada beberapa peserta didik yang harus ditegur dulu baru merapikan baju selebihnya masih dalam proses pengembangan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Bahwa disini ada beberapa faktor pendukung maupun penghambat karakter disiplin peserta didik baik itu dari diri peserta didiknya maupun peran guru-

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik JU, 30/01/2024.

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan R, 02/02/2024.

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BK LQ, 21/02/2024.

guru yang ada di sekolah tersebut. Adapun penjelasan ini ada dua bagian mengenai faktor pendukung dan penghambat. Berikut penjelasannya.

#### **a. Faktor Pendukung Karakter Disiplin Peserta Didik**

Setiap peserta didik pasti mempunyai pendukung yang membuat atau memotivasinya dalam disiplin sehingga peserta didik jadi bersemangat dalam sekolah. Berikut wawancara dengan peserta didik mengenai faktor pendukung karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MR

*“menurut saya yang menjadi pendukung peserta didik dalam karakter disiplin itu motivasi baik itu dari diri sendiri ataupun orang sekitar seperti orang tua, keluarga, dll.”<sup>112</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik N

*“yang menjadi pendukung peserta didik yang diketahui seperti keinginan diri yang kuat untuk sekolah dan guru-guru yang baik yang bisa membuat peserta didik nyaman dalam memahami dan menerima pembelajaran, alhamdulillah kalau guru-guru disini sudah baik-baik dalam mengajarkan kami.”<sup>113</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MRS

*“yang pastinya peserta didik yang ingin sekolah itu mempunyai cita-cita dengan itu terbentuk motivasi mereka untuk terus disiplin di sekolah demi cita-cita yang ingin mereka capai.”<sup>114</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RNA

*“diberi penghargaan oleh guru kalau peserta didik disiplin dengan poin pelanggaran yang sedikit dan sangat aktif dalam partisipasi pembelajaran*

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MR, 06/05/2024.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik N, 06/05/2024.

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MRS, 06/05/2024.

*biasanya diberi hadiah oleh guru hal itu juga mampu memotivasi kami untuk terus disiplin di sekolah.”<sup>115</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik AS

*“yang dirasakan peserta didik dan itu menurut saya menjadi pendukung juga dalam karakter disiplin yaitu takut hukuman nah dengan hal itu peserta didik jadi berhati-hati dalam bertindak di sekolah agar tidak dihukum.”<sup>116</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RM

*“pendukung dalam karakter disiplin biasanya tergantung kesadaran peserta didik dalam berperilaku dan menaati peraturan sekolah kalau peserta didik belum sadar akan hal itu sulit untuk mereka mempunyai karakter disiplin yang baik.”<sup>117</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik JU

*“pengaruh teman juga menjadi pendukung dalam karakter disiplin apalagi seumurannya sekarang masih perlu pengingat yang baik seperti teman yang baik bisa membantu kita dalam memiliki karakter disiplin yang baik namun teman ini bisa jadi faktor penghambat juga kalau.”<sup>118</sup>*

Hasil yang didapat penulis serta uraian wawancara peserta didik, faktor pendukung karakter disiplin peserta didik yaitu motivasi bisa dari diri atau dari orang tua, takut terhadap hukuman, kesadaran diri peserta didik, dan pengaruh teman. Jadi itu yang menjadi pendukung karakter disiplin peserta didik.

## **b. Faktor Penghambat Karakter Disiplin Peserta Didik**

Mengenai karakter disiplin peserta didik dibalik pendukung pasti ada hal yang menjadi penghambat bagi peserta didik yang membuat mereka sulit untuk

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RNA, 06/05/2024.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik AS, 06/05/2024.

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RM, 06/05/2024.

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik JU, 06/05/2024.

disiplin hal itu sangat wajar dihadapi oleh peserta didik di sekolah meskipun kecil saja penghambatnya itu sangat berpengaruh bagi peserta didik di sekolah. Berikut wawancara dengan peserta didik mengenai faktor penghambat karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MR

*“biasanya peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah atau karakter disiplinnya belum bagus biasanya dia kurang diperhatikan orang tua soalnya latar belakang peserta didik berbeda-beda ada yang tidak punya orang tua tinggal sama keluarga atau kakek dan neneknya ekonomi keluarganya itu juga menjadi penghambat dalam karakter disiplin peserta didik.”<sup>119</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik N

*“pertemanan itu juga bisa menjadi penghambat bagi peserta didik karena teman bisa mengajak kita untuk tidak disiplin seperti sengaja telat masuk kelas, bolos, cara berpakaian, karakter itu bisa terpengaruh kalau tidak bisa memfilter pertemanan.”<sup>120</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik MRS

*“keterbatasan atau tidak paham dalam suatu mata pelajaran itu bisa membuat peserta didik berbuat tidak disiplin sehingga karakternya yang terbentuk menjadi hal buruk seperti mencontek atau sengaja tidak mengerjakan bahkan parahnya tidak masuk sekolah karena tidak paham dengan mata pelajaran.”<sup>121</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RNA

*“tontonan atau tidak bijak dalam bermedia sosial ini juga mampu mempengaruhi karakter disiplin peserta didik, apalagi sekarang hal-hal yang kurang baik untuk ditontong cepat sekali viralnya seperti pembulian, melawan guru, dan video mesum.”<sup>122</sup>*

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MR, 06/05/2024.

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik N, 06/05/2024.

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MRS, 06/05/2024.

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RNA, 06/05/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik AS

*“bermain-main dikelas atau ribut apalagi saat jam pelajaran itu menjadi penghambat dalam pembelajaran dapat mengganggu fokus teman-teman yang lain dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugasnya.”<sup>123</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik RM

*“kebiasaan yang buruk atau begadang di malam hari itu juga menjadi penghambat dalam hal karakter disiplin dampaknya bisa bangun kesiangan, tidak bersemangat dalam belajar karena mengantuk, dan kesehatan menjadi terganggu juga.”<sup>124</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik JU

*“faktor ekonomi dengan berbagai tingkatannya itu menjadi pengaruh sangat besar dalam karakter disiplin bisa orang kaya semangat sekolah bisa juga tidak, bisa juga ekonomi yang dibawah semangat sekolah bisa juga tidak, akhirnya kembali lagi ke karakter dan kendali diri masing-masing menyikapinya.”<sup>125</sup>*

Hasil yang didapat penulis serta uraian wawancara peserta didik, faktor penghambat karakter disiplin peserta didik yaitu orang tua yang kurang perhatian dalam pendidikan anaknya dan tidak semua peserta didik mempunyai orang tua yang lengkap, pengaruh pertemanan yang belum baik, tidak mampu dalam memahami pelajaran, ribut di kelas, kebiasaan yang buruk seperti bergadang, tontonan yang tidak bermanfaat, dan tingkat ekonomi orang tua.

Kesimpulan dari karakter disiplin serta faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin yaitu dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral peserta didik sebagian besar sudah

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik AS, 06/05/2024.

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RM, 06/05/2024.

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik JU, 06/05/2024.

terbangun dengan baik karakternya, sebagian masih ada yang belum bisa disiplin seperti masuk sekolah dan kelas tepat waktu, melaksanakan tugas tanggung jawab peserta didik, menaati peraturan, dan berpakaian rapi, dengan karakter baik yang dimiliki peserta didik tidak menutup kemungkinan peserta didik dapat disiplin. Adapun faktor pendukung yaitu motivasi diri dan orang tua, takut hukuman, kesadaran diri, dan pengaruh teman. Sedangkan faktor penghambat yaitu orang tua kurang perhatian dan tidak semua peserta didik mempunyai orang tua yang lengkap, pengaruh pertemanan yang belum baik, tidak mampu memahami pelajaran, ribut di kelas, kebiasaan yang buruk, tontonan yang tidak bermanfaat, dan tingkat ekonomi orang tua.

### **C. Pembahasan**

Analisis data yang dilakukan setelah hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil analisis data berdasarkan urutan fokus penelitian berikut:

#### **1. Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin**

Setiap peserta didik di sekolah memiliki karakter disiplin yang berbeda dan beragam ada yang sudah bisa menerapkan disiplin dengan baik ada juga yang belum bisa menerapkan masih perlu bimbingan dan pengawasan maka dari itu semua personil sekolah termasuk kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan petugas lainnya bertanggung jawab dalam membina karakter disiplin peserta didik. Karakter disiplin ini sangat penting dengan baiknya karakter disiplin peserta didik itu dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang baik dan unggul serta

membantu memudahkan guru-guru dalam proses belajar dan mengajar dan menjadikan bekal untuk mereka bersosial di lingkungan masyarakat dan keseharian mereka.

Sekolah bertanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter disiplin mereka, semua personil sekolah bekerja sama untuk membantu peserta didik. Harapannya dengan membantu mereka setidaknya dapat mengetahui karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Adapun dari karakter disiplin peserta didik seperti pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah dan kelas, dan berpakaian rapi. Dalam 8 hal ini yang menjadi indikator peserta didik dalam karakter disiplin. Berikut pemaparan 8 indikator karakter disiplin tersebut.

#### a. Pengetahuan Moral

Hasil pemaparan observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai pengetahuan moral, peserta didik rata-rata sudah mengetahui moral-moral yang biasa diterapkan dan diajarkan oleh guru-guru kepada peserta didik seperti menghormati orang tua dan guru, menaati peraturan sekolah dengan kesadaran, membuang sampah pada tempatnya, tidak melakukan perundungan terhadap teman, dan tidak berkata kasar. Biasanya guru-guru memberi dan mengajarkan pesan moral kepada peserta didik saat jam pelajaran, upacara bendera, dan langsung saat diberi pelayanan oleh guru BK.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Lickona Thomas dalam buku yang berjudul *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, pengetahuan moral adalah hal yang penting untuk diajarkan. Pengetahuan moral ini mempunyai enam aspek penting dalam mendukung komponen ini, enam aspek ini juga selaras tujuannya untuk pendidikan karakter yang diharapkan, aspeknya yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi.<sup>126</sup>

Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini peserta didik sudah mengetahui tentang pengetahuan moral, nilai-nilai moral, dan perilaku baik ataupun buruk. Sebagian besar dari pengetahuan moral peserta didik itu didapat dari pengaruh bawaan dari rumah atau ajaran orang tua dan nasihat-nasihat guru di sekolah biasa diselipkan saat amanat upacara, proses belajar mengajar, dan memberikan layanan dari guru BK.

#### b. Perasaan Moral

Hasil pemaparan observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai perasaan moral, peserta didik sudah mampu merasakan moral yang baik ataupun belum baik apalagi dalam perihal peraturan sekolah mereka merasa ada hal yang membuat mereka merasa menahan diri sadar untuk tidak melakukan pelanggaran apabila melanggar juga, maka mereka sadar juga untuk tidak mengulanginya, ditambah dengan dukungan wali kelas dan guru BK

---

<sup>126</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2022), 85–100.

yang selalu memberikan nasihat untuk peserta didik bisa merasakan atau merenungi dari perilaku yang baik ataupun belum baik saat mengajar atau memberi layanan.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Lickona Thomas dalam buku yang berjudul *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, perasaan moral adalah bagian dari sifat emosional karakter dalam pembahasan pendidikan moral. Hanya dengan mengetahui hal yang benar bukan merupakan jaminan didalam hal melakukan tindakan yang baik. Aspek-aspek ini merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter. Enam aspek yang terdapat dalam komponen perasan moral, antara lain hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati.<sup>127</sup>

Hasil analisi data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini peserta didik sudah mampu mengelola perasaannya seperti ada teguran dalam hati dan kendali diri untuk berhati-hati dalam bertindak di sekolah didukung juga dengan mengetahui moral-moral dan tata tertib di seklokah yang harus patuhi dan dijalankan mereka secara sadar merasa ada tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

### c. Tindakan Moral

Hasil pemaparan observasi dan wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai tindakan moral, peserta didik sudah mampu melakukan tindakan yang baik dengan pengetahuan dan perasaannya terhadap moral seperti

---

<sup>127</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2022), 85–100.

peka dengan keadaan, berhati-hati dalam berperilaku, mencoba memperbaiki diri karena pernah merasakan rasa penyesalan dalam melanggar pelanggaran. Demikian tindakan yang dilakukan peserta didik rata-rata positif hal itu berkat nasihat dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya yang membangun moral mereka.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Lickona Thomas dalam buku yang berjudul *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, tindakan moral adalah hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral ini terdiri dari tiga aspek yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.<sup>128</sup>

Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini peserta didik sudah mampu menjalankan tindakan moral dengan baik dari pengetahuan dan perasaan yang dimiliki peserta didik mereka mampu menerapkan tindakan yang baik seperti peka dengan keadaan, berhati-hati dalam berperilaku, mencoba memperbaiki diri karena pernah merasakan rasa penyesalan dalam melanggar pelanggaran menjadikan kesempurnaan dari pengetahuan, perasaan dan tindakan.

#### d. Datang ke Sekolah dan Masuk Kelas pada Waktunya

Hasil pemaparan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai datang ke sekolah dan masuk kelas pada

---

<sup>128</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2022), 85–100.

waktunya sudah cukup baik namun ada beberapa peserta didik yang terlambat dengan keterangan yang mendominasi seperti macet dan kesiangan, untuk peserta didik di kelas VIII C dan VIII E masih banyak yang alfa tanpa keterangan untuk kelas VIII yang lain ada saja yang alfa namun tidak sebanyak dua buah kelas. Saat transisi jam pelajaran itu ada kemoloran waktu masuk kelas oleh peserta didik yang dilakukan sebagian mereka ada yang terlambat masuk sehabis dari kantin atau perpustakaan.

Penjelasan tersebut tidak sejalan dengan pendapat Kemendiknas dalam buku yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya adalah menekankan pentingnya kehadiran dan kedisiplinan waktu peserta didik yang secara konsisten hadir dan masuk kelas tepat waktu mencerminkan tanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Kehadiran yang baik juga memungkinkan proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif.<sup>129</sup>

Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya peserta didik belum bisa menerapkannya dengan baik karena peserta didik masih banyak yang suka terlambat dengan keterangan macet dan kesiangan dan alfa tanpa keterangan mayoritas ada di kelas VIII C dan VIII E.

---

<sup>129</sup> Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, 26.

e. Melaksanakan Tugas-tugas yang Menjadi Tanggung Jawabnya

Hasil yang didapat oleh penulis serta uraian wawancara peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawab peserta didik sudah cukup baik mereka sudah mampu melakukan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik dengan mengerjakan tugas dari guru, melaksanakan piket kelas, menjaga ketertiban kelas meskipun belum bisa semua peserta didik yang bisa bertanggung jawab dengan dirinya dan kelasnya masih ada peserta didik yang perlu bimbingan penuh untuk mengajarkan mereka bertanggung jawab.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Kemendiknas dalam buku yang berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya adalah peserta didik yang akan menjalankan tugas-tugasnya dengan sungguh-sungguh. Hal ini mencakup pengerjaan tugas, pekerjaan rumah, dan proyek sekolah. Melaksanakan tanggung jawab ini tidak hanya berdampak positif pada pencapaian akademis peserta didik, tetapi juga mengajarkan mereka keteraturan dan komitmen.<sup>130</sup>

Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini mereka sudah cukup baik sebagai peserta didik dengan mengerjakan tugas dari guru, melaksanakan piket kelas, menjaga ketertiban kelas meskipun belum bisa semua peserta didik yang bisa bertanggung jawab dengan dirinya dan kelasnya

---

<sup>130</sup> Nasional, 26.

masih ada peserta didik yang perlu bimbingan penuh untuk mengajarkan mereka bertanggung jawab.

f. Duduk pada Tempat yang Telah Ditetapkan

Hasil yang didapat penulis serta uraian observasi dan wawancara peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai duduk pada tempat yang telah ditetapkan dibebaskan untuk memilih tempat duduk dengan syarat tidak mengganggu sistem pembelajaran di kelas kecuali saat UTS/UAS maka tempat duduk diaturkan oleh guru-guru.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Kemendiknas dalam buku yang berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, duduk pada tempat yang telah ditetapkan adalah menyoroti pentingnya taat tata tertib di dalam kelas. Dengan duduk pada tempat yang telah ditetapkan, peserta didik menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir. Hal ini juga dapat meminimalkan gangguan dan memfasilitasi fokus pada pelajaran.<sup>131</sup>

Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini peserta didik memilih tempat duduknya masing-masing dengan catatan tidak mengganggu pelajaran, kecuali pada saat UTS/UAS guru-guru menentukan duduk peserta didiknya agar memudahkan dalam melaksanakan ujian atau ulangan.

---

<sup>131</sup> Nasional, 26.

g. Menaati Peraturan Sekolah dan Kelas

Hasil yang didapat penulis serta uraian observasi, wawancara, dan dokumentasi peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai menaati peraturan sekolah dan kelas masih ada sebagian yang melanggar peraturan sekolah seperti atribut belum lengkap, pakaian belum rapi dan ketat, membawa gawai tidak sesuai dengan mata pelajarannya sehingga menyalahgunakan gawai itu di kelas, dari sedemikian rupa pelanggaran yang dilakukan peserta didik rata-rata tergolong dalam kategori pelanggaran ringan

Penjelasan tersebut tidak sejalan dengan pendapat Kemendiknas dalam buku yang berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, menaati peraturan sekolah dan kelas adalah kedisiplinan yang mencakup patuh terhadap peraturan. Peserta didik yang taat peraturan sekolah dan kelas menciptakan lingkungan belajar yang aman, terstruktur, dan efisien ini juga membantu membangun karakter yang menghormati otoritas dan norma-norma sosial.<sup>132</sup>

Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini dijelaskan oleh penulis dalam penyajian data dimana indikator ini masih ada sebagian yang melanggar peraturan sekolah seperti atribut belum lengkap, baju keluaran, membawa gawai tidak sesuai dengan mata pelajarannya sehingga

---

<sup>132</sup> Nasional, 26.

menyalahgunakan gawai itu di kelas, namun dikarenakan sebagian jadi masih banyak peserta didik yang bisa menaati peraturan sekolah dan kelas.

#### h. Berpakaian Rapi

Hasil yang didapat penulis serta uraian observasi dan wawancara peserta didik, wali kelas, dan guru BK mengenai berpakaian rapi sudah lumayan rapi cuma masih ada beberapa peserta didik yang harus ditegur dulu baru merapikan baju selebihnya masih dalam proses pengembangan.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Kemendiknas dalam buku yang berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, berpakaian rapi adalah bagian dari aspek berpakaian rapi yang mencerminkan kesadaran peserta didik terhadap penampilan dan norma sosial. memakai seragam atau berpakaian dengan tata krama yang sesuai menciptakan kesan positif dan menunjukkan sikap hormat terhadap institusi pendidikan serta teman-teman sekelas.<sup>133</sup>

Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini bahwa berpakaian rapi sudah lumayan rapi cuma masih ada beberapa peserta didik yang bisa berpakaian rapi dengan disuruh terlebih dahulu masih belum bisa dengan kesadaran diri sendiri.

---

<sup>133</sup> Nasional, 26.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin**

Dalam penelitian ini terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam karakter disiplin peserta didik.

### **a. Faktor Pendukung Karakter Disiplin Peserta Didik**

Hasil yang didapat penulis serta uraian wawancara peserta didik, faktor pendukung karakter disiplin peserta didik yaitu motivasi bisa dari diri atau dari orang tua, takut terhadap hukuman, kesadaran diri peserta didik, dan pengaruh teman. Jadi itu yang menjadi pendukung karakter disiplin peserta didik.

Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini faktor pendukung karakter disiplin peserta didik berawal dari motivasi baik dari diri maupun orang tua, rasa takut akan hukuman menjadi pencegah dalam melanggar peraturan sekolah, kesadaran yang dimiliki peserta didik, dan pengaruh teman yang baik.

### **b. Faktor Penghambat Karakter Disiplin Peserta Didik**

Hasil yang didapat penulis serta uraian wawancara peserta didik, faktor penghambat karakter disiplin peserta didik yaitu orang tua yang kurang perhatian dalam pendidikan anaknya dan tidak semua peserta didik mempunyai orang tua yang lengkap, pengaruh pertemanan yang belum baik, tidak mampu dalam memahami pelajaran, ribut di kelas, kebiasaan yang buruk seperti bergadang, tontonan yang tidak bermanfaat, dan tingkat ekonomi orang tua.

Hasil analisis data berdasarkan penyajian data yang peneliti teliti bahwa hal ini faktor penghambat karakter disiplin peserta didik orang tua yang kurang perhatian dengan pendidikan peserta didik dan tidak semua peserta didik mempunyai orang tua yang lengkap, pengaruh pertemanan yang belum baik juga memicu untuk menghambat karakter disiplin peserta didik, tidak mampu dalam memahami mata pelajaran memicu peserta didik untuk mencontek atau tidak ikut pembelajaran, ribut di kelas menghambat proses pembelajaran, kebiasaan yang buruk seperti bergadang seinga memicu peserta didik terlambat ke sekolah, tontonan yang tidak bermanfaat, dan tingkatan ekonomi menjadi pengaruh juga dalam karakter disiplin peserta didik di sekolah.